

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan adalah salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum KTSP yang di belajarkan pada anak didik baik dari tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, Sederajat. Tetapi sebagian kecil sekolah sudah menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Seni Budaya dan Keterampilan memiliki tujuan pembelajaran dalam hal memahami konsep pada Seni Budaya dan Keterampilan. Pada mata pelajaran Seni Budaya mencakup beberapa bidang seni di antaranya seni drama, seni tari, seni musik, dan keterampilan. Pada pendidikan seni musik mencakup beberapa aspek penting dalam hal pembelajaran, di dalamnya termasuk psikomotor (pengembangan kemampuan), kognitif (pemertahan kemampuan), dan afektif termasuk di dalamnya sikap apresiasi seni sebagai komponen pada tingkah laku manusia dan kebudayaan.

Dalam proses pembelajaran siswa sering bingung dengan adanya media yang harus digunakan dalam bermusik. Padahal media musik sebenarnya dekat dengan kita yaitu suara dan tubuh kita. Bernyanyi dan bertepuk tangan itulah yang di maksudkan (Hadjar Pamadhi, 2008). Di tingkat sekolah dasar mata pelajaran seni budaya dan keterampilan adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum tetapi hanya sebagai mata pelajaran pendukung pada kurikulum tersebut. Sebab mata pelajaran

seni budaya dan keterampilan digunakan untuk meningkatkan kreativitas dan bakat siswa dalam bidang seni tidak seperti mata pelajaran lainnya. Contoh matematika, bahasa Indonesia, IPA sebab ketiga mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran di pakai pada ujian nasional. Selain itu juga terkait dengan keterbatasan guru seni budaya dan keterampilan. Dalam praktek pembelajaran di kelas guru di berikan kesempatan oleh sekolah yang sesuaikan dengan kemampuan SDM dengan fasilitas dari empat bidang seni tersebut.

Pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri Wonggarasi Barat Memberikan materi dan praktek diberikan sesuai dengan buku pegangan SBK dan kemudian guru yang dipercayakan oleh sekolah menyesuaikan dengan kondisi sekolah Dan mempraktekan alat musik suling (recorder) Alat musik lainnya (pianika) dan keyboard di gunakan oleh guru untuk mengiringi lagu-lagu nasional dan daerah dengan menggunakan midi dan di bantu dengan media tutorial video. (Marni, Wawancara 20 januari 2014) Pada pembelajaran seni musik sudah di berikan oleh guru tersebut Dalam praktek siswa menirukan melalui media lainnya seperti video dengan cara melihat video tersebut kemudian memainkan instrument tersebut. Pada pembelajaran Musik media, alat, yang mendukung pada pembelajaran praktek tersebut berupa instrument recorder dan pianika, dan keyboard seperti yang telah di jelaskan di atas. Dan kurangnya minat siswa dalam bermain musik di sebabkan kurangnya media pendukung dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan. (Marni, Wawancara 20 januari 2014), padahal kita mengetahui

bersama bahwa seni budaya dan keterampilan memiliki peranan yang paling penting dalam hal pembelajaran karakter anak didik. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan penting dalam hal pembentukan pribadi pada peserta didik yang sebetulnya dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan.

Notasi pada musik memudahkan siswa dalam membaca dan memainkan lagu yang di inginkan yang sesuai dengan notasi tersebut. Notasi musik merupakan penggambaran tertulis pada musik dalam notasi balok, tinggi nada di gambarkan secara horizontal kedua unsur tersebut membentuk paranada di samping petunjuk-petunjuk nada dasar, tempo, dinamika, dan lain sebagainya. Pada sekian banyak orang dapat bermain musik dengan baik dan benar tetapi banyak di antara mereka juga tidak mengetahui dengan membaca notasi pada musik. Bahasa kasarnya adalah mereka mengetahui secara otodidak. Maka ini pentingnya pembelajaran notasi yang di mulai pada SD agar mereka mengetahui apa itu musik sebenarnya. Tidak hanya tahu bermain musik akan tetapi ilmu musikpun mereka harus pelajari. Pembelajaran notasi di belajarkan melalui media yang di anggap mudah oleh siswa dan alat musik yang bernada sampai yang tidak bernada seperti recorder dan pianika sebagai melodi dan drum, rabana sebagai alat musik ritme yang tidak bernada.

Rabana merupakan alat musik pukul yang sudah tersebar di seluruh Indonesia oleh masyarakat arab dalam menyebarkan agama islam baik dalam bentuk ataupun penyajian. Ada yang di gunakan sebagai pengiring tari, nyanyian, dan lain

sebagainya. Rabana yang di Gorontalo sering dilestarikan oleh masyarakatnya pada acara kesenian *Buruda* dan *Turunani* yang merupakan kesenian yang bernuansa islam. Seperti yang telah dijelaskan oleh M.J Sumarauw pada bukunya Fungsi Kesenian Musik Tradisional Pada Masyarakat Gorontalo “ keberadaan alat musik rabana beriringan dengan masuknya islam di Gorontalo. Dan alat musik rabana menjadi ciri khas dalam kesenian *Buruda* dan *Turunani* sampai sekarang”(M.J Sumarauw, 2008 : 58). Maka ini menjadi landasan siswa sekolah dasar dalam belajar musik ritmis pada instrumen rabana untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai budaya, di sisi yang lain juga meningkatkan musikalitas siswa itu sendiri. Sebab apa yang telah dijelaskan sebelumnya pada kesenian *Buruda* dan *Turunani* dan tarian *Tidi*. Rabana pada tiga kesenian tersebut masih dilaksanakan oleh masyarakatnya. tetapi secara garis besarnya masyarakat tersebut adalah orang-orang lansia (lanjut usia) yang melaksanakannya. Ini menjadi dasar penulis dalam mengambil pembelajaran motif rabana *tidi lo o ayabu*.

Maka dalam pembelajaran khususnya pada kegiatan pembelajaran musik harus ada bentuk kreativitas guru dalam mengajar agar siswa temotivasi dalam menerima pelajaran. Selain itu ada juga penunjang dalam belajar seperti media dan sarana dan prasaarana. Untuk itu penulis pada pengajaran ini akan menawarkan metode baru pada pelajaran SBK khususnya musik pada Tabuhan rabana. Hal inilah yang menarik untuk di tindak lanjuti sebagai penelitian, maka muncul pemikiran untuk mengambil judul **“Pembelajaran Tabuhan Dasar Rebana *Tidi Lo O Ayabu* Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Wonggarasi Barat Kabupaten Pohuwato”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada latar belakang ini :

1. Bagaimana proses pembelajaran Tabuhan dasar rabana *tidi lo o ayabu* pada siswa kelas V di SD Negeri Wonggarasi Barat ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Tabuhan dasar rabana pada siswa kelas V di SD Negeri Wonggarasi Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat di kemukakan tujuan pengajaran sebagai berikut :

1. Mengetahui proses pembelajaran Tabuhan dasar rabana dengan menggunakan notasi symbol pada siswa kelas V di SD Negeri Wonggarasi Barat.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran Tabuhan dasar rabana pada siswa kelas V di SD Negeri Wonggarasi Barat.

1.4 Manfaat Pengajaran

Pengajaran ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan Tabuhan dasar rabana. Bagi guru di SD Negeri Wonggarasi Barat pengajaran ini dapat dijadikan sebagai contoh metode pembelajaran baru khususnya musik.